

PERAN AVIATION SECURITY DALAM PEMERIKSAAN PENUMPANG DAN BARANG BAWAAN PADA SECURITY CHECK POINT DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL ZAINUDDIN ABDUL MADJID LOMBOK

Muh. Abrar¹, Elisabeth Endang Prakosawati²

Program Studi D-IV Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

E-mail: *21091695@students.sttkd.ac.id¹, endang.moerdopo@sttkd.ac.id²

ABSTRAK

Transportasi udara memiliki peran penting dalam mendukung konektivitas wilayah Indonesia sehingga keamanan dan keselamatan penerbangan menjadi aspek yang harus dijaga secara optimal. Salah satu unsur penting dalam sistem keamanan penerbangan adalah Aviation Security (Avsec), khususnya pada area Security Check Point (SCP). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Aviation Security dalam menerapkan prosedur pemeriksaan penumpang dan barang bawaan pada Security Check Point 2 serta mengidentifikasi kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pemeriksaan di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan guna memperoleh gambaran yang sistematis mengenai pelaksanaan pemeriksaan penumpang dan barang bawaan oleh petugas Aviation Security. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan penumpang dan barang bawaan di SCP 2 secara umum telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Petugas Aviation Security menjalankan pemeriksaan secara sistematis mulai dari pemeriksaan identitas, screening menggunakan mesin X-Ray, hingga pemeriksaan lanjutan apabila ditemukan indikasi tertentu. Namun demikian, penelitian menemukan bahwa efektivitas implementasi SOP masih dipengaruhi oleh kondisi operasional, terutama saat terjadi peningkatan jumlah penumpang yang berpotensi memengaruhi tingkat ketelitian pemeriksaan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pengawasan, peningkatan kompetensi petugas, serta evaluasi berkala untuk menjaga konsistensi pelaksanaan SOP dan efektivitas sistem keamanan penerbangan sesuai standar nasional dan internasional.

Kata kunci

Aviation Security, Security Check Point, Standard Operating Procedures.

ABSTRACT

Air transportation plays a vital role in supporting connectivity throughout Indonesia, making aviation safety and security essential for optimal maintenance. Aviation Security (Avsec), particularly at Security Check Points (SCP), is a crucial element of the aviation security system. This study aims to determine the role of Aviation Security in implementing passenger and baggage screening procedures at Security Check Point 2 and to identify challenges encountered during screening at Zainuddin Abdul Madjid International Airport. This study employed qualitative methods, using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. Data analysis was conducted using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques to obtain a systematic overview of passenger and baggage screening procedures by Aviation Security officers. The results indicate that passenger and baggage screening at SCP 2 generally complied with applicable Standard Operating Procedures (SOPs). Aviation Security officers conducted checks systematically, starting with identity verification and X-ray screening, and conducting further checks if specific indications were identified. However, the study found that the effectiveness of SOP implementation was still influenced by operational conditions, particularly when passenger numbers increased, potentially impacting the thoroughness of screening. Therefore, it is necessary to strengthen supervision, improve officer competency, and conduct periodic

Keywords

evaluations to maintain the consistency of SOP implementation and the effectiveness of the aviation security system in accordance with national and international standards.
Aviation Security, Security Check Point, Standard Operating Procedures.

1. PENDAHULUAN

Transportasi udara memiliki peran strategis dalam mendukung konektivitas wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan. Tingginya mobilitas masyarakat melalui transportasi udara menuntut terselenggaranya sistem keamanan dan keselamatan penerbangan yang optimal. Oleh karena itu, setiap aktivitas dalam operasional penerbangan harus didukung oleh sistem pengamanan yang ketat guna menjamin keselamatan pengguna jasa penerbangan.

Dalam kehidupan masyarakat terutama Indonesia sarana transportasi sangatlah penting peranannya dengan tujuan untuk meningkatkan keterjangkauan dari satu daerah ke daerah lain. Setiap daerah tentunya memiliki perbedaan, dalam hal yang menyangkut karakteristik wilayah maupun perbedaan kebiasaan-kebiasaan masyarakat setempat. Dengan kondisi geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan dimana daerah terpencil yang sulit dijangkau dengan transportasi darat maupun transportasi laut, maka transportasi udara merupakan pilihan yang dianggap paling tepat, sehingga dari waktu ke waktu makin banyak diminati oleh pengguna jasa transportasi, terutama dalam segi efisiensi waktu maupun keamanan dan keselamatan pengguna jasa penerbangan.

Bandar udara merupakan fasilitas vital dalam sistem transportasi udara yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat keberangkatan dan kedatangan pesawat, tetapi juga sebagai pusat pengendalian keamanan penerbangan. Dalam operasionalnya, bandar udara harus mampu menjamin aspek keamanan, ketertiban, dan keselamatan melalui penerapan sistem pengamanan yang terintegrasi.

Dalam menciptakan sistem transportasi udara yang efektif maka dibangunlah Bandar Udara yang tersebar di seluruh Indonesia. Bandar Udara sebagai pintu gerbang perekonomian, bisnis, edukasi, dan kegiatan yang lainnya dari daerah, wilayah maupun negara khususnya Indonesia. Salah satu fungsi bandar udara ialah melaksanakan jasa kebandarudaraan, yang memberikan jaminan keamanan, ketertiban, kenyamanan, efisiensi, dan layanan ekonomis terhadap suatu operasi penerbangan serta kegiatan usaha lain yang terkait.

Salah satu unsur utama dalam menjaga keamanan penerbangan adalah Aviation Security (Avsec). Avsec merupakan personel yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pengamanan penerbangan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) serta regulasi nasional dan internasional yang berlaku. Untuk menunjang keamanan dan keselamatan penerbangan, salah satu unit yang sangat berperan penting dalam hal ini adalah unit Aviation Security (Avsec). Menurut data yang diperoleh dari (Peraturan Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/2765/XXII/2010 Bab 1 butir 9) Avsec (Aviation Security) adalah personil keamanan penerbangan yang telah (wajib) memiliki lisensi atau surat tanda kecakapan petugas (STKP) yang diberi tugas dan tanggung jawab di bidang keamanan penerbangan. Dalam menjalankan tugasnya, seorang Avsec selalu berpedoman kepada regulasi ICAO (International Civil Aviation Organization). ICAO adalah sebuah perusahaan penerbangan sipil internasional yang beranggotakan pemerintahan suatu negara yang berada di bawah PBB dengan mengeluarkan peraturan-peraturan operasional penerbangan yang berlaku secara internasional.

Security Check Point (SCP) merupakan titik krusial dalam sistem keamanan penerbangan, di mana setiap penumpang dan barang bawaan wajib melalui proses

pemeriksaan sebelum memasuki area steril bandara. Pada tahap ini, petugas Avsec memiliki peran penting dalam mendeteksi potensi ancaman melalui pemeriksaan manual maupun penggunaan alat seperti X-ray, Walk Through Metal Detector (WTMD), dan Hand Held Metal Detector (HHMD). Kegagalan dalam proses ini berpotensi menyebabkan lolosnya barang berbahaya yang dapat mengancam keselamatan penerbangan. Ditengah meningkatnya mobilitas masyarakat dan kompleksitas ancaman terhadap keselamatan penerbangan, pengawasan dan pemeriksaan terhadap penumpang serta barang bawaannya menjadi bagian penting dalam menjamin keamanan penerbangan sipil. Salah satu titik paling krusial dalam proses ini adalah security check point, yaitu area pemeriksaan keamanan yang wajib dilalui oleh setiap penumpang sebelum memasuki ruang tunggu keberangkatan. Di titik ini, petugas Aviation Security (Avsec) memiliki tanggung jawab langsung dalam melakukan pemeriksaan terhadap penumpang dan barang bawaan kabin, baik secara manual maupun melalui alat bantu seperti X-ray, walkthrough metal detector (WTMD), dan hand-held metal detector (HHMD). Pemeriksaan ini bertujuan untuk mencegah masuknya barang-barang berbahaya atau terlarang ke dalam pesawat yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan, seperti senjata tajam, bahan peledak, dan zat kimia berbahaya. Kondisi lolosnya barang-barang yang dilarang atau tidak diperbolehkan masuk ke dalam cabin pesawat dapat mengancam keamanan dan keselamatan penerbangan. Sudah seharusnya faktor keamanan dan keselamatan penerbangan menjadi prioritas utama dalam memberikan pelayanan terhadap pengguna jasa penerbangan.

Berbagai kasus pelanggaran keamanan penerbangan masih sering terjadi, seperti upaya membawa barang terlarang ke dalam kabin pesawat. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat celah dalam pelaksanaan pemeriksaan, baik dari sisi kepatuhan terhadap SOP maupun efektivitas pengawasan di lapangan. Permasalahan keamanan di Bandar Udara dapat dilihat pada banyak kejadian yang mengganggu kegiatan di Bandar Udara, maka petugas keamanan penerbangan (Avsec) diharuskan mengikuti SOP, tetapi efektivitas prosedur ini dapat dibatasi oleh ketersediaan dan kualitas teknologi.

Sistem keamanan di Security Check Point (SCP) yang belum optimal dapat menyebabkan terjadinya kelolosan barang terlarang ke dalam kabin pesawat. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara aspek sumber daya manusia, teknologi, dan fasilitas untuk menciptakan sistem pengamanan penerbangan yang efektif.

Salah satu permasalahan krusial dalam sistem keamanan penerbangan adalah adanya indikasi pelanggaran prosedur oleh oknum Aviation Security, seperti praktik pelolosan barang bawaan yang tidak sesuai ketentuan. Tindakan ini tidak hanya melanggar SOP, tetapi juga menunjukkan lemahnya pengawasan serta berpotensi membahayakan keselamatan penerbangan. Praktik semacam ini tidak hanya mencederai prinsip dasar keamanan penerbangan sipil, tetapi juga berpotensi membahayakan keselamatan penerbangan secara keseluruhan. Selain itu, tindakan tersebut merupakan pelanggaran serius terhadap standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh otoritas penerbangan dan dapat mengindikasikan adanya kelemahan dalam pengawasan internal serta integritas personel Avsec.

Temuan tersebut diperoleh berdasarkan hasil observasi langsung di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Majid, di mana terdapat indikasi ketidaksesuaian antara pelaksanaan di lapangan dengan prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan adanya potensi kelemahan dalam implementasi sistem pengamanan yang perlu dianalisis lebih lanjut.

Meningkatnya ancaman terhadap keamanan penerbangan menunjukkan perlunya evaluasi terhadap pelaksanaan sistem pengamanan, khususnya pada proses pemeriksaan

di Security Check Point. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran Aviation Security dalam pelaksanaan pemeriksaan penumpang dan barang bawaan serta mengidentifikasi kendala yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan SOP di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok. Topik ini telah dilakukan penelitian oleh beberapa peneliti terdahulu tetapi masih ditemukan berbagai permasalahan yang belum terselesaikan sehingga adanya celah, maka diperlukan penelitian lebih lanjut agar mendapatkan hasil yang berbeda dengan sebelumnya.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan pemeriksaan penumpang dan barang bawaan oleh Aviation Security di Security Check Point, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya di lapangan. (Moleong, 2018).

Metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara atau upaya lebih untuk menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam pada suatu permasalahan. Penelitian kualitatif adalah penelitian riset yang bersifat deskripsi, cenderung menggunakan analisis dan lebih menonjolkan proses makna. Deskripsi artinya pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas serta terperinci. Deskripsi bisa disebut juga dengan uraian, dengan membaca sebuah tulisan jenis deskripsi membuat kita memahami suatu kondisi, keadaan, atau hal lainnya dengan baik seolah-olah kita melihat atau mengalami langsung apa yang diceritakan (Nasution, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian pelaksanaan SOP oleh Aviation Security dalam pemeriksaan penumpang dan barang bawaan, serta mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya berdasarkan kondisi operasional di lapangan.

2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok, khususnya pada unit Aviation Security di area Security Check Point. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya aktivitas operasional pemeriksaan penumpang yang kompleks serta ditemukannya indikasi permasalahan yang relevan dengan fokus penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2025.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Sugiyono (2020), mengatakan bahwa observasi adalah kegiatan penelitian tentang suatu objek. Dari pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibagi menjadi partisipan dan non partisipan:

- 1) Observasi Partisipan, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa saja yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.
- 2) Observasi Non Partisipan yaitu peneliti mengamati tanpa berinteraksi langsung dengan yang sedang diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat secara langsung dalam lingkungan kerja Aviation Security. Observasi difokuskan pada

pelaksanaan pemeriksaan penumpang dan barang bawaan, interaksi antara petugas dan penumpang, serta kesesuaian pelaksanaan dengan SOP yang berlaku.

b. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, dimana wawancara sendiri merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari informan yang ada. Nazir (2018), menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) terhadap informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pemeriksaan di Security Check Point, yaitu Supervisor dan petugas Aviation Security. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi terkait pelaksanaan SOP, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam menjaga keamanan penerbangan.

Metode wawancara sendiri adalah proses terjadinya tanya jawab antara pewawancara dengan responden/narasumber atau orang yang diwawancarai dengan saling bertatap muka dan tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dalam suatu penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mempersiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara dan pedoman wawancara tersebut berisi berbagai daftar pertanyaan untuk ditanyakan kepada para narasumber yaitu para petugas Aviation Security yang terdiri dari Aviation Security Leader, Supervisor, dan Senior Avsec di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok.

c. Dokumentasi

Sugiyono (2020), mengatakan bahwa dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Hasil penelitian observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya bila didukung oleh adanya suatu dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa, peraturan-peraturan yang berkaitan dengan keamanan penerbangan, SOP pemeriksaan penumpang dan barang bawaan, foto kegiatan di lapangan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi berupa foto kegiatan pemeriksaan, dokumen SOP, serta data pendukung lainnya yang relevan dengan pelaksanaan pemeriksaan penumpang di Security Check Point.

2.4 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan hasil analisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi di area Security Check Point (SCP) 2 Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid, ditemukan bahwa pelaksanaan pemeriksaan penumpang dan barang bawaan pada dasarnya telah mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Namun, dalam kondisi operasional tertentu masih

ditemukan adanya ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan pemeriksaan, khususnya pada tingkat ketelitian petugas saat terjadi peningkatan jumlah penumpang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi SOP di lapangan belum sepenuhnya berjalan optimal dan masih dipengaruhi oleh faktor operasional.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pemeriksaan di SCP 2 pada dasarnya telah mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Namun demikian, dalam kondisi operasional tertentu masih ditemukan adanya ketidaksesuaian dalam implementasi di lapangan, terutama yang berkaitan dengan kedalaman proses pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun SOP telah diterapkan, konsistensi pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan.

Namun demikian, tingkat kesesuaian antara SOP dan implementasi di lapangan tidak selalu berjalan optimal. Pada kondisi tertentu, seperti lonjakan jumlah penumpang, ditemukan adanya kecenderungan percepatan proses pemeriksaan yang berpotensi mengurangi ketelitian dalam proses screening. Kondisi ini menunjukkan adanya trade-off antara efisiensi operasional dan aspek keamanan yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

Dari sisi ketepatan operasional, kelancaran proses pemeriksaan di SCP 2 memiliki kontribusi terhadap efisiensi waktu keberangkatan penumpang menuju ruang tunggu (boarding lounge). Ketika alur pemeriksaan berjalan optimal, tidak terjadi penumpukan antrean yang signifikan, sehingga mendukung kelancaran proses boarding. Sebaliknya, pada kondisi padat penumpang, waktu pemeriksaan cenderung meningkat, yang berpotensi memengaruhi waktu pergerakan penumpang menuju tahap berikutnya dalam proses keberangkatan.

Selain itu, interaksi antara petugas dan penumpang juga menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas pelaksanaan SOP. Petugas Avsec umumnya menunjukkan sikap profesional dan komunikatif dalam memberikan arahan kepada penumpang. Pendekatan persuasif yang dilakukan membantu menjaga ketertiban serta mempercepat proses pemeriksaan tanpa mengabaikan aspek keamanan.

Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan SOP meliputi jumlah penumpang, keterbatasan waktu operasional, kondisi peralatan, serta kesiapan dan ketelitian petugas. Faktor-faktor tersebut memiliki hubungan langsung terhadap kualitas pemeriksaan, di mana peningkatan beban kerja tanpa diimbangi dengan sumber daya yang memadai berpotensi menurunkan tingkat ketelitian serta meningkatkan risiko terjadinya kelolosan barang berbahaya.

Dengan demikian, pelaksanaan SOP pemeriksaan di SCP 2 dapat dikatakan telah berjalan, namun belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat kesenjangan antara prosedur yang telah ditetapkan dengan implementasi di lapangan, terutama dalam kondisi operasional yang dinamis. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan pengawasan, penguatan integritas petugas, serta optimalisasi sumber daya guna memastikan sistem keamanan penerbangan berjalan secara konsisten dan efektif.

b. Hasil Wawancara

Informan pada penelitian ini merupakan petugas yang memberikan data kepada penulis melalui salah satu teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dengan petugas Aviation Security (Avsec) di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid. Hasil wawancara ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian terkait pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) pemeriksaan penumpang dan barang bawaan di Security Check Point (SCP) 2.

Tabel 1. Pertanyaan dan Jawaban Informan

No	Pertanyaan dan jawaban
----	------------------------

1.	P:	Apa peran AVSEC dalam menjaga keamanan di Bandara Kertajati?
	N:	Avsec berperan sebagai pengendali utama sistem keamanan di bandara. Kami memastikan seluruh aktivitas di area bandara berlangsung sesuai prosedur keamanan, mulai dari proses keberangkatan hingga kedatangan penumpang, sehingga potensi gangguan dapat diminimalkan.
2.	P:	Bagaimana AVSEC mengetahui atau mendeteksi ancaman keamanan?
	N:	Identifikasi dilakukan melalui pendekatan preventif dan deteksi dini, seperti analisis perilaku penumpang, pemeriksaan dokumen, serta penggunaan alat teknologi keamanan. Penilaian ancaman juga didasarkan pada tingkat risiko dan pola kejadian sebelumnya.
3.	P:	Apa yang dilakukan AVSEC untuk mencegah ancaman keamanan?
	N:	Kami menerapkan sistem keamanan berlapis, termasuk pemeriksaan fisik, pengawasan area kritis, serta pembatasan akses. Selain itu, peningkatan kapasitas petugas melalui pelatihan rutin juga menjadi langkah penting dalam pencegahan.
4.	P:	Apakah AVSEC bekerja sama dengan pihak lain?
	N:	Kerjasama dilakukan melalui koordinasi lintas instansi seperti kepolisian, otoritas bandara, dan instansi terkait lainnya. Setiap pihak memiliki peran masing-masing, namun tetap terintegrasi dalam satu sistem keamanan terpadu.
5.	P:	Apa tantangan yang dihadapi AVSEC?
	N:	Tantangan terbesar adalah dinamika ancaman yang terus berkembang dan kebutuhan untuk selalu adaptif terhadap teknologi baru. Selain itu, faktor human error dan kepadatan penumpang juga menjadi perhatian dalam menjaga keamanan.
6.	P:	Bagaimana peran AVSEC dalam menjaga keamanan di bandara?
	N:	Avsec merupakan elemen penting dalam sistem keamanan bandara yang bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan pengamanan operasional sehari-hari.
7.	P:	Apa prosedur keamanan yang diterapkan di bandara untuk mencegah ancaman keamanan?
	N:	Prosedur yang diterapkan mencakup pemeriksaan berlapis, validasi identitas penumpang, pengawasan bagasi, serta pemantauan aktivitas melalui sistem keamanan berbasis teknologi.

8.	P:	Bagaimana bandara bekerja sama dengan AVSEC dalam menjaga keamanan?
	N:	Bandara dan Avsec saling mendukung melalui penyediaan fasilitas, sistem keamanan, serta koordinasi operasional untuk memastikan seluruh proses berjalan dengan aman dan tertib.
9.	P:	Apa langkah-langkah yang diambil bandara untuk meningkatkan keamanan di bandara?
	N:	Upaya peningkatan dilakukan melalui modernisasi peralatan keamanan, peningkatan kualitas SDM, serta penyesuaian kebijakan sesuai standar penerbangan yang berlaku.
10.	P:	Apa evaluasi keamanan yang dilakukan bandara untuk memastikan keamanan tetap terjaga?
	N:	Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui audit, monitoring sistem, dan simulasi penanganan situasi darurat untuk memastikan kesiapan seluruh pihak dalam menghadapi potensi ancaman.

Sumber : Data Wawancara (2026)

Proses wawancara dilakukan terhadap 3 orang narasumber secara terpisah dengan jabatan yang berbeda, yaitu dua Supervisor Aviation Security (Avsec) dan satu petugas Avsec. Ketiga narasumber tersebut dipilih karena dianggap memiliki kompetensi, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pemeriksaan penumpang di Security Check Point (SCP) 2, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Hasil wawancara kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan validitas dan keandalan data yang diperoleh. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari masing-masing narasumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan data hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai pelaksanaan SOP pemeriksaan penumpang di SCP 2.

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkaji bagaimana pelaksanaan SOP pemeriksaan penumpang dan barang bawaan oleh petugas Aviation Security (Avsec), serta faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kesesuaian antara prosedur yang telah ditetapkan dengan kondisi operasional di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan SOP tersebut berkontribusi dalam mendukung keamanan dan kelancaran operasional penerbangan.

c. Hasil Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020), dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah terjadi, baik berbentuk tulisan, gambar/foto, maupun karya-karya monumental dari seseorang atau instansi. Sebagai bagian dari teknik pengumpulan data, peneliti juga melakukan dokumentasi lapangan selama kegiatan observasi yang berlangsung pada bulan Februari hingga Maret 2025.

Dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto terhadap aktivitas petugas Aviation Security (Avsec) selama proses pemeriksaan penumpang dan barang bawaan di area Security Check Point (SCP) 2. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat bukti visual

terhadap temuan di lapangan, serta mendukung pengujian kredibilitas data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil dokumentasi, terlihat bahwa pelaksanaan pemeriksaan di SCP 2 dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari pemeriksaan identitas penumpang, pemeriksaan barang bawaan menggunakan mesin X-Ray, hingga pemeriksaan lanjutan apabila ditemukan indikasi tertentu. Selain itu, dokumentasi juga menunjukkan adanya penggunaan peralatan pendukung seperti walk-through metal detector (WTMD) serta penempatan petugas pada setiap titik pemeriksaan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dokumentasi yang diperoleh juga memperlihatkan kondisi operasional di lapangan, termasuk situasi antrean penumpang serta interaksi antara petugas dan penumpang selama proses pemeriksaan berlangsung. Hal ini memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) diterapkan dalam kondisi operasional yang dinamis.

Seluruh dokumentasi tersebut diambil pada saat pelaksanaan penelitian di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid. Dengan demikian, hasil dokumentasi dapat digunakan sebagai data pendukung yang memperkuat hasil observasi dan wawancara, serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan SOP pemeriksaan penumpang di Security Check Point (SCP) 2.

3.2 Pembahasan

a. Kesesuaian Pelaksanaan Tanggung Jawab Petugas Aviation Security terhadap SOP

a. Kesesuaian Pelaksanaan SOP

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan tanggung jawab petugas Aviation Security (Avsec) di Security Check Point (SCP) 2 Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid secara umum telah mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Pelaksanaan pemeriksaan dilakukan secara berurutan mulai dari pemeriksaan identitas penumpang, screening barang bawaan menggunakan mesin X-Ray, hingga pemeriksaan lanjutan apabila ditemukan indikasi tertentu.

Hasil observasi menunjukkan bahwa petugas Avsec melaksanakan tahapan pemeriksaan secara sistematis sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Selain itu, pengaturan alur penumpang juga dilakukan untuk menjaga kelancaran proses pemeriksaan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan SOP telah dilaksanakan dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa petugas memahami pentingnya SOP sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan pemeriksaan penumpang dan barang bawaan. SOP dipandang sebagai dasar dalam menjaga keamanan penerbangan serta membantu petugas dalam menjalankan tugas pemeriksaan secara terstruktur dan terarah.

Dari hasil dokumentasi, terlihat bahwa pelaksanaan pemeriksaan di SCP 2 telah didukung oleh fasilitas dan peralatan yang memadai seperti mesin X-Ray, walk-through metal detector (WTMD), serta area pemeriksaan manual. Selain itu, terdapat pembagian tugas yang jelas antarpetugas sehingga proses pemeriksaan dapat berjalan secara terorganisir.

Dengan demikian, pelaksanaan pemeriksaan penumpang dan barang bawaan di SCP 2 secara umum telah berjalan sesuai dengan SOP yang berlaku dan didukung oleh pelaksanaan kerja petugas yang sistematis serta fasilitas pendukung pemeriksaan yang memadai. Temuan ini menunjukkan adanya penerapan SOP secara nyata dalam kegiatan operasional sehari-hari.

b. Kendala Implementasi SOP

Meskipun pelaksanaan pemeriksaan di SCP 2 secara umum telah berjalan sesuai SOP, hasil penelitian menunjukkan masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya di lapangan. Kendala tersebut terutama muncul pada kondisi operasional tertentu, seperti meningkatnya jumlah penumpang dalam waktu bersamaan yang menyebabkan proses pemeriksaan harus dilakukan lebih cepat untuk menjaga kelancaran antrean.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kondisi tersebut berpotensi memengaruhi tingkat ketelitian petugas dalam melakukan screening terhadap penumpang maupun barang bawaan. Selain faktor jumlah penumpang, keterbatasan waktu operasional serta beban kerja petugas juga menjadi faktor yang memengaruhi konsistensi pelaksanaan pemeriksaan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa implementasi SOP di lapangan tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan prosedur, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi operasional dan kesiapan sumber daya manusia dalam menjalankan tugas pemeriksaan secara konsisten.

c. Dampak terhadap Keamanan Penerbangan

Kondisi operasional yang memengaruhi pelaksanaan pemeriksaan dapat berdampak terhadap efektivitas sistem keamanan penerbangan. Ketika proses pemeriksaan dilakukan dalam tekanan operasional yang tinggi, terdapat risiko menurunnya kualitas screening, khususnya dalam mendeteksi barang yang berpotensi membahayakan penerbangan. Meskipun petugas tetap menjalankan pemeriksaan sesuai prosedur yang berlaku, peningkatan volume penumpang dan tuntutan efisiensi operasional dapat menjadi tantangan dalam menjaga konsistensi pelaksanaan SOP. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang lebih optimal, peningkatan kompetensi petugas, serta evaluasi berkala terhadap pelaksanaan pemeriksaan guna menjaga keamanan penerbangan tetap berjalan secara efektif.

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu petugas Avsec yang menyatakan bahwa dalam kondisi penumpang padat, proses pemeriksaan terkadang harus dipercepat agar antrean tidak terlalu panjang. Meskipun demikian, petugas tetap berupaya menjalankan pemeriksaan sesuai prosedur yang berlaku.

b. Peran Aviation Security dalam Menerapkan Prosedur Pemeriksaan Penumpang dan Barang Bawaan

Implementasi prosedur pemeriksaan penumpang dan bagasi di Pos Pemeriksaan Keamanan (SCP) 2 di Bandara Internasional Zainuddin Abdul Madjid oleh Keamanan Penerbangan (Avsec) menunjukkan peran strategis dalam menjaga keamanan dan kelancaran operasional penerbangan, menurut temuan penelitian yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Setiap langkah prosedur pemeriksaan, termasuk manajemen arus penumpang, verifikasi identitas, pemeriksaan sinar-X, dan pemeriksaan tambahan jika ditemukan tanda-tanda tertentu, secara aktif dilakukan oleh petugas Avsec, menurut observasi. Untuk menjamin bahwa prosedur pemeriksaan berjalan dengan baik, petugas juga membantu dalam memandu para pelancong. Hal ini menggambarkan bagaimana tanggung jawab Avsec melampaui masalah teknis hingga mencakup bantuan di lapangan dan manajemen situasi.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan tiga narasumber. Narasumber pertama sebagai Supervisor Avsec menyatakan bahwa “peran Avsec tidak hanya melakukan pemeriksaan, tetapi juga memastikan seluruh prosedur berjalan sesuai SOP melalui pengawasan dan pengarahan kepada petugas.” Narasumber kedua menambahkan bahwa “setiap petugas memiliki tanggung jawab masing-masing sesuai

dengan posnya, sehingga seluruh tahapan pemeriksaan dapat berjalan secara terkoordinasi.” Sementara itu, narasumber ketiga sebagai petugas Avsec menyampaikan bahwa “dalam pelaksanaan di lapangan, petugas harus mampu menjalankan pemeriksaan sekaligus memberikan pelayanan kepada penumpang agar proses berjalan lancar.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peran Avsec mencakup fungsi operasional, pengawasan, serta pelayanan.

Jika dikaitkan dengan ketentuan International Civil Aviation Organization melalui Annex 17 to the Convention on International Civil Aviation, peran Avsec merupakan bagian dari sistem keamanan penerbangan yang bertujuan untuk melindungi penumpang, awak pesawat, serta fasilitas penerbangan dari tindakan melawan hukum. Annex 17 menekankan pentingnya penerapan sistem keamanan berlapis (multi-layered security system), di mana petugas Avsec menjadi garda terdepan dalam proses screening dan pengendalian akses.

Dalam praktiknya, peran tersebut juga terlihat dalam penanganan temuan mencurigakan. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu narasumber menyatakan bahwa “apabila ditemukan indikasi mencurigakan, petugas akan melakukan pemeriksaan lanjutan dan melaporkannya kepada atasan.” Hal ini menunjukkan bahwa Avsec tidak hanya berperan sebagai pelaksana prosedur, tetapi juga sebagai pengambil tindakan awal dalam proses mitigasi risiko, yang sejalan dengan prinsip risk management dalam sistem keamanan penerbangan ICAO.

Dari sisi dokumentasi, terlihat bahwa setiap petugas ditempatkan pada posisi yang berbeda sesuai dengan fungsi masing-masing, seperti operator X-Ray, petugas pemeriksa manual, serta petugas pengatur alur penumpang. Pembagian tugas ini menunjukkan adanya struktur kerja yang terorganisir, yang mendukung efektivitas pelaksanaan prosedur pemeriksaan. Selain itu, dokumentasi juga memperlihatkan interaksi antara petugas dan penumpang, yang mencerminkan peran Avsec dalam menjaga keseimbangan antara keamanan (security) dan pelayanan (service).

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam kondisi operasional tertentu, seperti saat terjadi lonjakan jumlah penumpang, peran Avsec menjadi semakin kompleks. Petugas dituntut untuk tetap menjaga standar keamanan sekaligus memastikan kelancaran proses pemeriksaan. Hal ini sejalan dengan konsep dalam International Civil Aviation Organization melalui Annex 17 to the Convention on International Civil Aviation yang menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek keamanan dan kelancaran operasional (security and facilitation balance).

Hasil triangulasi data menunjukkan bahwa implementasi prosedur penyaringan penumpang dan bagasi oleh Keamanan Penerbangan di SCP 2 telah berhasil dan sesuai dengan SOP yang relevan. Posisi ini mencakup pengendalian situasi, pelaksanaan inspeksi teknis, pemantauan, dan pelayanan penumpang.

Namun, penguatan kompetensi petugas, peningkatan koordinasi, dan optimalisasi fasilitas pendukung diperlukan untuk meningkatkan efektivitas peran ini. Akibatnya, fungsi keamanan penerbangan akan membantu kelancaran operasional secara keseluruhan dalam kepatuhan terhadap standar nasional dan internasional serta memastikan keamanan penerbangan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan penumpang dan barang bawaan di SCP 2 Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid secara umum telah sesuai dengan SOP yang berlaku. Namun demikian, efektivitas implementasinya masih dipengaruhi oleh kondisi operasional, khususnya pada saat terjadi peningkatan volume penumpang yang berpotensi memengaruhi tingkat ketelitian pemeriksaan. Oleh karena itu, penguatan pengawasan, peningkatan kompetensi petugas,

dan optimalisasi sistem kerja menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi keamanan penerbangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai peran Aviation Security dalam pemeriksaan penumpang dan barang bawaan pada Security Check Point 2 di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pemeriksaan penumpang dan barang bawaan oleh petugas Aviation Security di Security Check Point 2 secara umum telah berjalan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Pemeriksaan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pemeriksaan identitas penumpang, pemeriksaan barang bawaan menggunakan mesin X-Ray, pemeriksaan penumpang melalui Walk Through Metal Detector (WTMD), serta pemeriksaan lanjutan apabila ditemukan indikasi atau barang yang mencurigakan. Dalam pelaksanaannya, petugas Aviation Security tidak hanya berperan dalam pemeriksaan teknis, tetapi juga dalam pengaturan alur penumpang, pengawasan, koordinasi, serta pemberian arahan kepada penumpang agar proses pemeriksaan berjalan tertib dan aman.
- b. Efektivitas pelaksanaan pemeriksaan penumpang dan barang bawaan masih dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain jumlah penumpang, kondisi operasional bandara, kesiapan dan ketelitian petugas, serta dukungan fasilitas pemeriksaan. Pada saat terjadi peningkatan jumlah penumpang, petugas dituntut untuk bekerja lebih cepat agar antrean tidak menumpuk. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi tingkat ketelitian dalam proses pemeriksaan. Oleh karena itu, meskipun SOP telah diterapkan, pelaksanaannya masih perlu diperkuat melalui peningkatan pengawasan, kedisiplinan, kompetensi petugas, serta evaluasi berkala agar pemeriksaan dapat berjalan lebih konsisten, efektif, dan sesuai dengan standar keamanan penerbangan nasional maupun internasional.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Annex 14 Aerodrome, ICAO Document 9774, ICAO Document 9895, Undang- Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan
- Annex 17 Security: Safeguarding International Civil Aviation Against Acts of Unlawful Interference & Document 8973 security manual.
- Anjastian, Egi Dwiandika (2018). Analisis Kinerja Petugas Unit Lost And Found Dalam Penanganan Bagasi Di Maskapai Citilink PT. Gapura Angkasa Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma, Jakarta. Tugas Akhir, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.
- Asegap, Ilham Adnan (2018). Pengaruh Pelayanan Unit Lost And Found Maskapai Garuda Indonesia Terhadap Peningkatan Kepuasan Penumpang Di Bandara Sultan Thaha Syaifuddin Jambi. Tugas Akhir, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.
- Atmadjati, Arista (2018). Manajemen Operasional Bandar Udara. Yogyakarta: Deepublish.
- Amalia, Kiki. (2022). Peran Petugas Aviation Security (Avsec) Di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate. Tugas Akhir. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.

- Anjelintina, M., & Yudianto, K. (2024). Peran Aviation Security dalam Pengawasan dan Penanganan Dangerous Goods dan Prohibited Item di Bandar Udara Tjilik Riwut Palangka Raya. *Journal of Creative Student Research*, 2(5), 143-154.
- Citilink. 2024. Info Bagasi. <https://www.citilink.co.id/Baggage-info>. Diakses 30 Juli 2024.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Udara tentang Bandar Udara Zainuddin Abdul Madjid Lombok
- Fatimah, N. A., & Rachmawati, D. (2022). Analisis Perbedaan Jumlah Penumpang Domestik Selama Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 dan 2021 di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya. *Ground Handling Dirgantara*, 4(02), 232-237.
- Irawan, A. & Jumlad, W (2024). Analisis Prosedur Profiling Penumpang dan Bagasi Maskapai Lion Air di PT Kokapura Cabang Bandar Udara Jenderal Ahmad Yani Semarang. *Journal of Citizen Research and Development*, 1(2), 605-611.
- Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 54 Tahun 2004 tentang Tindakan Melawan Hukum.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles dan Huberman (2018). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Maharani, N. S., & Haryati, E. S. (2023). Efektivitas Petugas Unit Aviation Security (Avsec) Terhadap Keamanan di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate. *Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 7-15.
- Nazir, Moh. (2018). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nasution (2018). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novita, D., Arnas, Y., & Supriyadi, A. (2020). Kajian Sistem Keamanan di Security Check Point (SCP) 2 Bandar Udara Internasional Minangkabau Padang. *Langit Biru: Jurnal Ilmiah Aviiasi*, 13(01), 105-116.
- Nugraha, R. S. (2017). *Pemeriksaan Terhadap Barang Bawaan Penumpangoleh Aviation Security Di Screening Check Point 1 dan Screening Check Point 2 di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan)*.
- Nur, F. W. M., & Awan, A. (2024). Analysis of the Role of Aviation Security and Safety Supervision of The Aviation Security Unit (AVSEC) at Sultan Babullah Airport, Ternate. *Journal of Citizen Research and Development*, 1(2), 562-565.
- Peraturan Menteri Perhubungan (KM No. 8 Tahun 2010) tentang Program Keselamatan Penerbangan Nasional.
- Peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/2765/XII/2010 Tentang Tata Cara Pemeriksaan Keamanan Penumpang, Personel Pesawat Udara dan Barang Bawaan yang diangkut Dengan Pesawat Udara dan orang Perseorangan.
- Peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/2765/XXI/2010 Bab 1 butir 9 tentang Aviation Security.
- Peraturan Pemerintah RI No. 3 Tahun 2001 tentang Keamanan Penerbangan dan Keselamatan Penerbangan.
- Pambud, M. R., & Ulfa, R. (2023). Analisis Peran Petugas Aviation Security Dalam Pemeriksaan Barang Bawaan Penumpang yang Membahayakan Keamanan Penerbangan di Screening Check Point 2 Bandar Udara Abdulrahman Saleh Malang. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(5), 249-261.

- Prawira, I. M. A., Suryana, K. D., & Herawati, K. M. (2024). Peran Aviation Security Dalam Pemeriksaan Penumpang dan Barang di Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai. *Jurnal Ilmiah Raad Kertha*, 7(1), 28-31.
- Putri, Dinda Septia Permata & Ulfa, Rosiana (2024). Peran Aviation Security (AVSEC) Terhadap Pengawasan dan Penanganan Prohibited Item di Security Check Point (SCP II) Bandar Udara Internasional Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(2), 243-261.
- Reinhard (2017). Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Penanganan Bagasi PT. Garuda Indonesia Region Sumatera. Tugas Akhir, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara.
- Suharto (2015). *Ground Handling Manajemen Pelayaran Darat Perusahaan Penerbangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Saputra, M. Anggie (2022). Peran Aviation Security Dalam Pemeriksaan Penumpang dan Barang Bawaan Penumpang di Screening Check Point 2 Bandar Udara Radin Inten II Lampung (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta).
- Surat Keputusan Dirjen Perhubungan Udara No SKEP/2765/XII/2010 tentang Tata Cara Pemeriksaan Keamanan Penumpang, Awak Pesawat Beserta Barang Bawaan Yang Akan Diangkut Pesawat Udara dan Orang Perseorangan.
- Sutarwati, S., & Karolina, N. (2016). Tanggung Jawab Pengusaha Angkutan Udara Terhadap Penumpang Maskapai Garuda Indonesia yang Mengalami Keterlambatan Penerbangan di Bandara Udara Internasional Adi Soemarmo Solo. *Ground Handling Dirgantara*, 3(2), 16-21.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 (UU No 1/2009) tentang penerbangan.